

POTENSI OBYEK DAN DAYA TARIK PULAU PONTIYANAK SEBAGAI WISATA ALAM DI KECAMATAN JAWAI SELATAN KABUPATEN SAMBAS

*Potential Object and Attraction as nature Pontiyanak Island in District of South Jawai
Regency Of Sambas*

Hade Irma Wati, Fahrizal, M. Idham

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

E-mail: irmawati_hade@yahoo.com

ABSTRACT

South Jawai is one of the districts that are in regency of Sambas West Kalimantan province. In the district of South Jawai there is a potential for nature tourism is not yet widely known by the public, the potential is in the hamlet Ramayadi, nature tourism potential of the region, namely the Pontiyanak Island, nature tourism potential Pontiyanak Island has a fascinating natural scenery to visit and still have fresh air and natural, but until now there is no relevant agencies interested in developing the site as a tourist attraction, due to the lack of specific information about the tourism potential Pontiyanak Island in detail. The aim of this study was to obtain data on the potential tourist attraction and provide an assessment of the potential attractiveness Pontiyanak Island in regency of Sambas. The method used in this study is a scoring method based on the assessment standards Object to Visit Nature PHKA 2003. Data collection techniques used questionnaires and direct observations in the field. The results showed an average total score of 785.62, from the results obtained in the area of the Pontiyanak island of get the value (A) which means Pontiyanak Island neighborhood potential to be developed as a place or natural attractions.

Keywords: Potential tourism, ecotourism, South Jawai, Pontiyanak Island

PENDAHULUAN

Jawai Selatan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Barat. Di kecamatan Jawai Selatan terdapat potensi wisata alam yang belum banyak diketahui keberadaan oleh masyarakat luas, potensi tersebut berada di dusun Ramayadi, potensi wisata alam Pulau Pontiyanak memiliki pemandangan alam yang menarik untuk dikunjungi serta masih memiliki udara yang segar dan alami, namun sampai saat ini belum ada instansi terkait yang berminat mengembangkan tempat tersebut sebagai obyek wisata, karena kurangnya informasi yang spesifik mengenai potensi wisata secara detail. Daya tarik merupakan faktor yang

membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia (Romani, 2006).

Sebagai daerah yang dapat dijadikan tujuan ekowisata yang memiliki ciri khas seperti perkebunan buah naga, tehnik tradisional nelayan penangkap ikan dan terdapat pantai di sepanjang jalan perjalanan sebelum menuju ke Pulau Pontianak Kecamatan Jawai yang sangat indah serta sangat menarik untuk di kunjungi yang bernama Pantai Putri Serayi. Pulau Pontiyanak sangatlah

menarik untuk dijadikan sebagai obyek ekowisata, disisi lain pengembangan ekowisata di Pulau Pontianak Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas membutuhkan penunjang yang memadai agar meningkatkan intensitas kunjungan yang diharapkan berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat setempat melalui peluang usaha industri ekowisata ini.

Berdasarkan konsep ekowisata, perlu adanya perhatian yang intensif dan berkala dari pemerintah terutama pada pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang kenyamanan para wisatawan yang berkunjung pada pulau Pontianak. Pulau Pontianak merupakan obyek ekowisata yang belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah setempat. Menurut Firmansyah dan Yoswaty (2012), Pengelolaan ekowisata akan dapat berjalan dengan baik pada setiap Kecamatan, apabila bertujuan mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan berasaskan pada prinsip ekowisata yaitu menyelaraskan antara pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan ekosistem dan pembangunan ekowisata. Pengelolaan dilakukan sebelum terjadinya kerusakan sumberdaya alam dan menurunnya kualitas hidup masyarakat lokal.

Menurut Nugroho, Iwan (2009), pariwisata atau *tourism* memiliki ruang lingkup dan kegiatan yang luas, setidaknya meliputi lima jenis kegiatan meliputi wisata bahari (*beach and sun tourism*), wisata pedesaan (*rural and agro tourism*), wisata alam (*natural tourism*), wisata budaya (*cultural tourism*), atau perjalanan bisnis (*business travel*). Posisi ekowisata (*ecotourism*) memang agak unik, berpijak pada tiga kaki sekaligus,

yakni wisata pedesaan, wisata alam dan wisata budaya.

Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan hasil karya atau buatan manusia. Manusia sudah mulai jenuh dengan kehidupan perkotaan yang sibuk oleh berbagai kegiatan industri dan bisingnya kota. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami serta dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi orang/wisatawan (Handayawati, Budiono dan Soemarno,2010).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2010 tentang perusahaan pariwisata alam di suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam mengungkapkan bahwa wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Izin usaha penyediaan sarana wisata alam adalah izin usaha yang diberikan untuk penyediaan fasilitas sarana serta pelayanannya yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata alam.

Secara umum basis pengembangan wisata minat khusus meliputi (Fandeli, 2000:37 dalam Abdul Razak,2008) :

1. Aspek alam seperti flora, fauna, fisik geologi, vulkanologi, hidrologi, hutan alam atau taman nasional.

2. Objek dan daya tarik wisata budaya yang meliputi budaya peninggalan sejarah dan budaya kehidupan masyarakat. Potensi ini selanjutnya dapat dikemas dalam bentuk wisata budaya peninggalan sejarah, wisata pedesaan dan sebagainya dimana wisatawan memiliki minat untuk terlibat langsung dan berinteraksi dengan budaya masyarakat setempat serta belajar berbagai hal dari aspek-aspek budaya yang ada.

Fandeli dan Mukhlison (2000) menyatakan bahwa pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakekatnya pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. *Eco-traveler* ini pada hakekatnya konservasionis.

Terkait dengan permasalahan belum adanya instansi terkait yang berminat untuk mengembangkan tempat tersebut sebagai objek wisata, karena kurangnya informasi yang detail. Oleh karena itu perlu dijadikan sebagai objek penelitian untuk menilai potensi daya tarik Pulau Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai potensi daya tarik wisata dan memberikan penilaian terhadap potensi daya tarik Pulau Pontianak di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat untuk wisata alam.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Pulau Pontianak Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat mulai tanggal 20 Juli sampai dengan 10 Agustus 2014. Alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dan pengolahannya adalah alat tulis, kamera, kuisisioner, peta lokasi, kalkulator, perekam suara.

Penelitian ini menggunakan metode skoring yang berpedoman pada pedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA tahun 2003. Data yang terkumpul mengacu pada pedoman Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA 2003 meliputi data primer terdiri dari beberapa kriteria antara kriteria penilaian wisata alam, kriteria penilaian aksesibilitas, penilaian kondisi sosial ekonomi, kriteria penilaian akomodasi, kriteria penilaian sarana prasarana penunjang, dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih, dalam pengambilan data untuk kriteria penilaian daya tarik wisata alam peneliti melakukan kegiatan wawancara terbuka dengan masyarakat sekitar, instansi terkait, pengunjung obyek wisata, dan tokoh masyarakat.

Data yang dikumpulkan meliputi keindahan alam, jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kebersihan udara dan lokasi, keamanan, dan kenyamanan, sedangkan untuk ke lima kriteria penilaian yang lainnya peneliti melakukan pengambilan datanya dengan mengamati/ menilai langsung dilapangan dengan berpedoman pada ODTWA PHKA tahun 2003. Data sekundernya

didapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan serta data informasi instansi pemerintah yang berupa data topografi, data sosial masyarakat, dan keadaan umum lokasi penelitian. Setelah data primer dan sekunder terkumpul selanjutnya pengolahan data dan analisis data data dilakukan dengan metode skoring. Nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian tersebut berbeda-beda satu sama lain berdasarkan pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003, antara lain kriteria penilaian daya tarik wisata alam dengan nilai bobot 6, kriteria penilaian aksesibilitas dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian akomodasi dengan nilai bobot 3, kriteria penilaian sarana prasarana penunjang dengan nilai bobot 3, dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih dengan nilai bobot 6.

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi

dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003, dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Kemudian hasil dari nilai yang telah didapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, setelah itu nilai bobot/klas yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, nilai dari masing-masing kriteria tersebut dirata-ratakan kelas baik, sedang, dan buruk untuk mendapatkan hasil akhir penilaian obyek wisata Pulau Pontianak yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Penilaian
 (*Classification of Elements Development Based Weights Each assessment.*)

No	Nilai Total	Penilaian potensi unsure
1	$\geq 758 - 987$	Potensialdikembangkan (A)
2	$\geq 529 - 757$	Cukup Potensial dikembangkan (B)
3	301 – 528	Tidak potensial dikembangkan (C)

Catatan : Modifikasi Buku Biru (Sasaran Ukuran Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam PHKA Tahun 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata Alam. (*Results of Assessment Criteria These Attractions Nature*)

No	Unsur Dan Sub Unsur	Nilai	%
1	Keindahan Alam		
	a. Pandangan lepas dalam obyek		
	b. Pandangan lepas menuju obyek		
	c. Keserasian warna	27,36	12,89
	d. Kesantiaian suasana dalam obyek		
	e. Pandangan lingkungan obyek		
2	Jenis Sumber Daya Alam Yang Menonjol		
	a. Geologi		
	b. Flora		
	c. Fauna	21,04	9,91
	d. Air		
	e. Gejala Alam		
3	Keutuhan Sumber Daya Alam		
	a. Geologi		
	b. Flaro	28,28	13,32
	c. Fauna		
	d. Lingkungan		
4	Kepekaan Sumber Daya Alam		
	a. Nilai Pengetahuan		
	b. Nilai Kebudayaan	23,86	11,24
	c. Nilai Pengobatan		
	d. Nilai Kepercayaan		
5	Pilihan Kegiatan Rekreasi		
	a. Fotografi		
	b. Mendaki Bukit		
	c. Berkemah		
	d. Penyelaman dan berenang	26,94	12,69
	e. Pengamatan Flora		
	f. Pengamatan Fauna		
	g. Memancing		
6	Kebersihan Udara dan Lokasi		
	a. Kendaraan Bermotor		
	b. Coret-coretan		
	c. Sampah	27,53	12,97
	d. Binatang		
	e. Fenomena alam		

7	Keamanan		
	a. Tidak ada arus air berbahaya		
	b. Tidak ada pencurian	27,39	12,9
	c. Tidak ada penebangan liar		
	d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu		
	e. Tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria		
8	Kenyamanan		
	a. Bebas bau yang mengganggu		
	b. Bebas lalu lintas dari kendaraan	29,89	14,08
	c. Udara Sejuk		
	d. Bebas kebisingan		
Jumlah		212,29	100

Berdasarkan dari hasil penelitian, kenyamanan di areal obyek wisata menunjukkan nilai skor tertinggi dari unsur dan sub unsur yang dinilai sebesar 29,89 dengan persentasi 14,08%. Sedangkan skor nilai terendah terdapat pada jenis sumber daya alam yang menonjol dengan nilai sebesar 21,04 dan persentase sebesar 9,91%. Dari hasil penelitian secara keseluruhan unsur dan sub unsur yang telah dinilai mendapatkan jumlah nilai sebesar 212,29. Nilai yang

telah didapat dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria penilaian daya tarik wisata dengan nilai bobot 6. Nilai kriteria daya tarik di areal Pulau Pontiyank dengan nilai keseluruhan $212,29 \times 6 = 1273,74$. Nilai yang telah didapat dikelaskan dengan klasifikasi usaha pengembangan obyek wisata alam, maka kawasan wisata alam Pulau Pontiyank memiliki daya tarik areal yang bernilai Baik (A) untuk dikembangkan menjadi obyek wisata alam.

Hasil Penilaian Setiap Kriteria Penilaian

Tabel 3. Hasil Penilaian Setiap Krteria Penilaian Berdasarkan Standar Baku Klasifikasi Pengembangan ODTWA PHKA Tahun 2003. (*Results of Assessment Standards Based Assessment Every Krteria Standard Classification Development 2003.*)

No	Kriteria Penilaian	Skor	Klasifikasi	Standar Buku Penilaian
1.	Penilaian Daya Tarik Wisata	1273,74	Baik (A)	$\geq 1120 - 1440$ $\geq 800 - 1120$ $\geq 480 - 800$
2.	Penilaian Aksesibilitas	1050	Baik (A)	$\geq 975 - 1300$ $\geq 650 - 975$ $\geq 325 - 650$

3.	Penilaian Lingkungan dan Sosial Ekonomi	375	Sedang (B)	≥ 483 – 600 ≥ 366 – 483 ≥ 250 – 366
4.	Penilaian Akomodasi	75	Buruk (C)	≥ 140 – 180 ≥ 100 – 140 ≥ 60 – 100
5.	Penilaian Sarana Prasarana Penunjang	1200	Baik (A)	≥ 1100 – 1500 ≥ 700 – 1100 ≥ 300 – 700
6.	Penilaian Ketersediaan Air Bersih	870	Baik (A)	≥ 730 – 900 ≥ 560 – 730 ≥ 390 – 560
	Skor Total Penilaian	785,62	Baik (A)	≥ 758 – 987
			Potensial dikembangkan sebagai objek wisata alam	≥ 529 – 757 ≥ 301 – 528

Catatan : Modifikasi Buku Biru (Sasaran Ukuran Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam PHKA Tahun 2003).

Penilaian dari masing-masing kriteria penilaian yang telah diklasifikasikan lalu dijumlahkan dan mendapatkan nilai total rata-rata sebesar 785,62, dari hasil yang telah didapat apabila diklasifikasikan dengan kelas pengembangan ODTWA PHKA 2003, kawasan Pulau Pontianak mendapatkan nilai (A) yang berarti kawasan Pulau Pontianak potensial dikembangkan sebagai tempat atau objek wisata alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kawasan Pulau Pontianak mendapatkan nilai skor sebesar 785,62 termasuk dalam kategori (A),

yaitu potensial untuk di kembangkan sebagai obyek wisata alam.

2. Hasil penilaian dari daya tarik wisata, aksesibilita, sarana prasarana penunjang serta ketersediaan air bersih menunjukkan bahwa kawasan Pulau Pontianak termasuk dalam kelas baik (A), penilaian kondisi sosial ekonomi termasuk dalam kategori sedang (B), sedangkan penilaian akomodasi termasuk dalam kategori buruk (C).

B. Saran

1. Diharapkan masyarakat setempat tetap mempertahankan dan menjaga kelestarian potensi wisata yang terdapat di kawasan Pulau

Pontianak dengan adanya bantuan dari instansi terkait sebagai pengelola obyek wisata.

2. Diharapkan pemerintah setempat memperhatikan aksesibilitas menuju obyek wisata Pulau Pontianak, jalan yang perlu diperbaiki agar memiliki daya tarik pengunjung berwisata dan fasilitas umumnya juga dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2008. Sifat Dan Karakter Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (Pendekatan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam). Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Aminah, Siti. 2010. Transportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan. Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga. Surabaya.
- Anonimus. 1993. Ukuran/ Standar Baku Penilaian Pengembangan dan Pemanfaatan Obyek Wisata Alam. Jawa Barat : Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Bogor. Bogor.
- Departemen Kepariwisataaan. 2009. Tentang Undang-undang Kepariwisataaan. Jakarta.
- Ervinawati. 2012. Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pantai Putri Serayi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Firmansyah dan Yoswaty. 2012. Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan Tanjung Balai Asahan,Sumatra Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove. IV (2) : 346-359.
- Fandeli Chafid dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Handayawati, Budiono dan Soemarno. 2010. Potensi Wisata Alam Pantai Bahari. PM PSLP PPSUB. Tulungagung.
- Hutagalung. 2014. Potensi Daya Tarik Taman Wisata Alam Pantai Tanjung Belimbing Di Desa Sebusus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. [Skripsi]. Fakultas Tanjungpura. Pontianak.
- Ismayudi. 2006. Studi Potensi Wisata Untuk Daya Tarik Ekoturisme Objek Wisata Pulau Kabung Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Marwan. 2006. Studi Potensi Wisata Untuk Pengembangan Kegiatan Ekoturisme Di Pantai Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Nugroho, Iwan. 2009. Pengembangan Ekowisata Dalam Pembangunan Daerah. Jawa Barat.
- Pendit. 2006. Ilmu Pariwisata : sebuah pengantar perdana. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010. Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam. Jakarta.
- Putri, Mauluni Nurindra. 2014. Penilaian Daya Tarik Riam Asam Telogah Dalam Kawasan Hutan Lindung Untuk Wisata Alam Di Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.



Romani. 2006. Penilaian Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Serta Alternatif Perencanaananya di Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi. Skripsi. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rosid. 2012. Menggali Potensi Ekowisata Sungai Ciliwung Bersama Bird Group. Ciliwung.